

METODE EKSPERIMEN TERBIMBING DALAM PEMBELAJARAN FISIKA DI SMP; STUDI HASIL BELAJAR, EFEKTIVITAS, DAN RETENSI HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN KONSEP PESAWAT SEDERHANA

Bagus Dwi Jaya, Sutarto

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jember
email: bagusdwiwaja@yahoo.co.id

Abstract: The aim of the study is to describe the significant influence of guided experiment method learning to students' achievement of science (physics), describe the effectivity of guided experiment method learning, and describe the students' achievement retention after learning science (physics) with guided experiment method. The research used quasi experiment method of one group pre test post test design. The subject of this research is past of students' in junior high school of jember regency which is studying about simple machine concept. In the program implementation, the experiment group was taught by using guided experiment method. The result of the research showed that guided experiment method learning have significant influence to students achievement of science (physics) in grade VIII of SMP Negeri 1 Jember, guided experiment method learning effective to use on science (physics) learning in grade VIII of SMP Negeri 1 Jember, the students' achievement retention after learning science (physics) with guided experiment method is can increase the quality of science (physics) lesson in the topics of simple machine concept.

Keywords: guided experiment methods, students' achievement, effectivity, retention.

PENDAHULUAN

Pendidikan secara nasional mempunyai tiga fungsi. Pertama, pendidikan merupakan sarana yang dapat mempersatukan setiap warga negara menjadi suatu bangsa. Kedua, pendidikan merupakan alat yang ampuh untuk menjadikan setiap peserta didik dapat duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi. Dan ketiga, pendidikan dapat menjadi wahana baik bagi negara untuk membangun sumber daya manusia yang diperlukan dalam pembangunan juga bagi setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki (Ali, 2007). Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi anak usia dini hingga dewasa yang diselenggarakan pada jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Usaha untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas harus didukung dengan pendidikan yang berkualitas. Menurut Nuraeni (2010) ada tiga hal utama yang perlu dilakukan dalam pembaharuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas metode pembelajaran.

Fisika adalah bidang ilmu yang banyak membahas tentang alam dan gejalanya, dari yang bersifat riil (terlihat secara nyata) hingga yang bersifat abstrak atau bahkan hanya berbentuk teori yang pembahasannya melibatkan kemampuan imajinasi atau keterlibatan gambaran mental yang kuat (Sutarto, 2008). Pembelajaran fisika bertujuan mengembangkan keterampilan proses untuk memperoleh konsep fisika dalam menumbuhkan nilai dan sikap ilmiah siswa (Ardiansyah, 2005). Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar IPA (fisika) seharusnya siswa tidak hanya menghafal tetapi ditekankan pada proses terbentuknya pengetahuan dan penguasaan konsep. Dalam proses pembelajaran IPA (fisika) siswa dituntut untuk membangun pengetahuan dalam dirinya sendiri dengan peran aktifnya selama proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Winkel (dalam Dahar, 1996) belajar dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Belajar dituntut adanya peran aktif siswa sedangkan guru hanya sebagai